

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENJASORKES DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SE- KECAMATAN BANTARKAWUNG
KABUPATEN BREBES DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES**

Oleh: Giat Sanjaya, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani,
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, sanjaya_giat94@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan yang kurang baik terhadap keterampilan mengajar guru Penjasorkes SD Negeri se -Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterampilan mengajar guru Penjasorkes di SD Negeri se -Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket yang pada penelitian ini menggunakan angket yang digunakan dalam skripsi Susilowati. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru Penjasorkes yang mengajar di SD Negeri se Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yang berjumlah 25 guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru Penjasorkes di SD Negeri se -Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam pembelajaran yaitu 2 guru masuk dalam kategori “baik sekali”, 5 guru masuk dalam kategori “baik”, 12 guru masuk dalam kategori “sedang”, 3 guru masuk dalam kategori “kurang” dan 3 guru masuk dalam kategori “kurang sekali”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan mengajar guru Penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yaitu sedang.

Kata kunci: *keterampilan mengajar, guru penjasorkes*

***TEACHING SKILL OF PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH
(PENJASORKES) TEACHERS IN STATE ELEMENTARY SCHOOL IN
BANTARKAWUNG DISTRICT BREBES REGENCY IN PENJASORKES
LEARNING***

Abstract

This research is motivated by the consideration that is not good for non-physical education teachers and community on the teaching skills of Penjasorkes teachers of elementary school in Bantarkawung District Brebes Regency. The purpose of this research is to investigate the teaching skills of Penjasorkes teachers of elementary school in Bantarkawung District Brebes Regency. This research was descriptive quantitative. The method used in this research was by survey method with data collection using the questionnaire. This research used

the questionnaire from Susilowati thesis (2011). The subjects in this research were all Penjasorkes teachers who taught in elementary schools throughout Bantarkawung District Brebes Regency for 25 teachers. The data were analyzed by using descriptive quantitative analysis. The results show that the teaching skills of Penjasorkes teachers of elementary school in Bantarkawung District Brebes Regency in the learning that 2 teachers are categorized as "very good", 5 teachers are categorized as "good", 12 teachers are categorized as "medium", 3 teachers are categorized as "less", and 3 teachers are categorized as "very less". To sum up, it can be concluded that the average teaching skills of Penjasorkes teachers in elementary school in Bantarkawung District Brebes Regency is in medium category with 12 of 25 respondents.

Keywords: teaching skill, Penjasorkes teacher

PENDAHULUAN

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes memiliki banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya kurikulum yang digunakan, peserta didik yang mengikuti pembelajaran, kelengkapan dan kualitas sarana prasarana yang digunakan dan tentunya guru yang melaksanakan pembelajaran. Keempat faktor tersebut sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan.

Mutu hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui proses belajar mengajar yang efektif. Mutu hasil belajar juga sangat dipengaruhi oleh terampil tidaknya seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang standar dan kualifikasi dan kompetensi guru telah menentukan 4 kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Menurut Raka Joni yang dikutip Suhadi (2004:70) terdapat lima gugus kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai seorang guru dari 10 kompetensi yang harus dimiliki. Lima

gugus tersebut meliputi; (1) menguasai bahan, (2) merencanakan program belajar mengajar, (3) mengelola proses belajar mengajar, (4) memiliki kemajuan belajar, (5) menggunakan media dan sumber belajar. Menurut Ngatman (2015:1) keterampilan dasar mengajar terdiri dari 10 keterampilan, yaitu: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan memberikan penguatan, (4) keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran, (5) keterampilan menyusun skenario pembelajaran, (6) keterampilan mengadakan variasi, (7) keterampilan membimbing diskusi, (8) keterampilan mengelola kelas, (9) keterampilan bertanya, (10) keterampilan mengevaluasi.

Seperti yang diketahui bahwa keberhasilan pencapaian prestasi dalam pembelajaran penjas sangat ditentukan oleh keterampilan guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran penjas. Oleh sebab itu guru pendidikan jasmani dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran penjas dan mengembangkan prestasi siswa dalam pembelajaran penjas.

Dari hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan BB kepala sekolah SD Negeri 04 Bantarkawung, proses pembelajaran pendidikan jasmani di beberapa sekolah dasar negeri di Kecamatan Bantarkawung terlihat masih sebatas guru menyampaikan materi dan siswa menerima apa yang disampaikan guru, masih adanya sebagian siswa yang menganggap pendidikan jasmani kurang penting dan siswa merasa pendidikan jasmani membosankan dan melelahkan, disamping itu sarana prasarana juga masih kurang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran penjas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru penjas mengenai keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani di kecamatan Bantarkawung kabupaten Brebes diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran penjas masih ada guru yang melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat, misalnya guru tidak memimpin pemanasan, tidak memberi apersepsi, tidak mengikuti atau mengawasi pembelajaran inti, tidak memberikan penguatan. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan, siswa kemungkinan tidak menyerap secara maksimal materi yang disampaikan.

Guru pendidikan jasmani di sekolah dasar jarang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau melaksanakan pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru hanya menyalin rencana pelaksanaan pembelajaran tahun lalu, karena apa yang akan diajarkan sudah ada dalam konsep pemikiran guru tersebut tanpa

memikirkan kurikulum yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru kelas di beberapa sekolah dasar negeri yang menyebutkan bahwa diluar lingkungan sekolah mendengar pernyataan negatif terhadap kinerja guru penjas.

Berdasarkan pengamatan peneliti beberapa guru penjas yang masih dalam proses melanjutkan pendidikan dari jenjang D2/D3 ke jenjang S1. Tentu terdapat perbedaan pengetahuan tentang penjas yang didapat saat kuliah antara guru belatar belakang pendidikan D2/D3 dengan guru belatar belakang pendidikan S1. Ada pula guru yang melanjutkan kuliah tidak regular atau kelas kariawan yang pertemuannya hanya Sabtu Minggu. Perkuliahan dipadatkan. Menurut peneliti perkuliahan seperti ini kurang efektif untuk bidang penjas mengingat banyaknya kuliah praktek yang harus dilakukan. Guru pendidikan jasmani juga masih kurang mendapatkan kesempatan dalam menambah wawasan keilmuan dibidangnya, seperti KKG yang jarang dilakukan dan ada pula guru yang belum mengikuti.

Hal itulah yang pada akhirnya menimbulkan bermacam-macam persepsi dari berbagai kalangan dunia pendidikan maupun masyarakat umum. Dari beberapa masalah yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tersebut, maka peneliti dalam hal ini ingin meneliti keterampilan mengajar guru penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 2006; 234). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, survey dilakukan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam pembelajaran Penjasorkes.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keterampilan mengajar guru penjasorkes dalam melaksanakan pembelajaran penasorkes dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Kemudian data tersebut dianalisis dan deskripsikan agar mempunyai makna untuk di ambil kesimpulan.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, cara pengambilan subjek penelitian yaitu dengan adanya tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mengajar guru

penjasorkes se Kecamatan banatarkawung Kabupaten Brebes dalam pembelajaran Penjasorkes. Jadi yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah dasar negeri se- Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yang berjumlah 25 guru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai kedua teknik pengumpulan data tersebut.

Observasi

Observasi yang digunakan adalah jenis observasi nonpartisipasi. Peneliti akan mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan alat bantu lembar observasi berupa angket.

Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan mendapatkan data melalui catatan peninggalan tertulis berupa arsip, kasus termasuk pendapat atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari subjek yang tercatat sebelumnya. Adapun data yang diungkap meliputi identitas subjek, RPP pembelajaran, foto pembelajaran penjasorkes.

Instrumen Penelitian

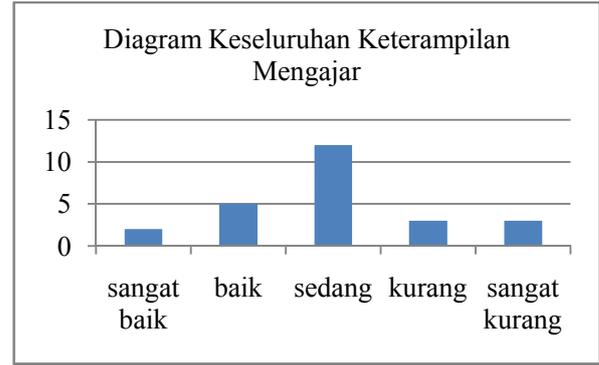
Penelitian ini menggunakan instrumen observasi dan dokumentasi

dalam mengumpulkan data. Pada penelitian kuantitatif deskriptif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu instrumen penelitian berupa lembar observasi. Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan lembar pengamatan yang digunakan oleh Sulistiowati (2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden yang termasuk dalam kategori baik sekali yaitu sejumlah 2 responden dengan perolehan nilai antara 310.026-318.528, responden yang termasuk dalam kategori baik yaitu sejumlah 5 responden dengan perolehan nilai antara 293.022-310.026, responden yang termasuk dalam kategori sedang yaitu sejumlah 12 responden dengan perolehan nilai antara 276.018-293.022, responden yang termasuk dalam kategori kurang yaitu sejumlah 3 responden dengan perolehan nilai antara 259.014-276.018, responden yang termasuk dalam kategori kurang sekali yaitu sejumlah 3 responden dengan perolehan nilai antara 250.512-259.014. Rata-rata keterampilan mengajar guru Penjasorkes di SD Negeri se- Kecamatan Bantarkawung yaitu sebesar 88,20, nilai maksimum yang diperoleh yaitu sebesar 100 dan nilai minimum yaitu sebesar 79.



Pembahasan

Secara keseluruhan keterampilan mengajar guru Penjasorkes di Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes adalah sedang. Hal ini karena pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih ada beberapa aspek pembelajaran yang kurang diperhatikan oleh guru atau bahkan tidak dilakukan. Contohnya saat membuka pelajaran ada guru yang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran ada pula guru yang kurang memperhatikan siswa pada saat melakukan pemanasan. Saat pembelajaran inti ada guru yang tidak menggunakan media saat pembelajaran padahal sudah tertulis di RPP. Beberapa guru tidak memberikan pendinginan diakhir pembelajaran.

Berdasarkan data hasil pengamatan yang telah disajikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru penjasorkes di sekolah dasar negeri se- Kecamatan Bantarkawung kabupaten Brebes belum cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar guru penjasorkes di sekolah dasar negeri se- Kecamatan Bantarkawung masuk dalam kategori sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru penjasorkes di sekolah dasar negeri se-kecamatan Bantarkawung kabupaten Brebes dalam pembelajaran penjasorkes rata-rata adalah sedang. Kesimpulan ini diambil dari hasil perolehan nilai masing-masing responden dan masing-masing fokus penilaian keterampilan mengajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak terkait agar lebih baik lagi dimasa mendatang. Saran tersebut sebagai berikut.

1. Guru secara berkelanjutan perlu memperluas wawasan dibidang pendidikan khususnya bidang penjasorkes.
2. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah perlu mendorong guru dalam meningkatkan kemampuan dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ngatman S. (2015). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: P2 PPL dan
- Suhadi. (2004). *Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani SMU N Lulusan Prodi PJKR FIK UNY*. Yogyakarta. FIK UNY
- . (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiowati. (2011). *Keterampilan guru penjasorkes di SD Negeri*

Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.